

KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 31 PADANG

Anastasya Agustina¹, Farel Olva Zuve²
nstsgstn@gmail.com¹
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Ketiga, mendeskripsikan korelasi antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas SMP Negeri 31 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode desain korelasional. Hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Kedua, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dengan derajat kebebasan $n-2$ ($30-2=28$) dan taraf signifikansi 95% H_0 ditolak dan H_1 diterima karena thitung lebih besar daripada ttable yaitu $3,43 > 1,70$.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Keterampilan Menulis, Korelasi.

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the following things. First, to describe the vocabulary mastery of class VII students at SMP Negeri 31 Padang. Second, to describe the procedure text writing skills of class VII students at SMP Negeri 31 Padang. Third, to describe the correlation between vocabulary mastery and procedure text writing skills for students at SMP Negeri 31 Padang. This type of research is quantitative research with a correlational design method. There are three results of this research. First, the vocabulary mastery of class VII students at SMP Negeri 31 Padang is in good qualifications (B). Second, the procedural text writing skills of class VII students at SMP Negeri 31 Padang are in good qualifications (B). Third, there is a significant positive relationship between vocabulary mastery and procedure text writing skills for class VII students at SMP Negeri 31 Padang with $n-2$ degrees of freedom ($30-2=28$) and a significance level of 95%. H_0 is rejected and H_1 is accepted because t_{count} is greater than t_{table} is $3.43 > 1.70$.

Keywords: Vocabulary Mastery, Writing Skills, Correlation.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari enam keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyaji, dan keterampilan memirsa (Rizona & Afnita, 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Salah satu keterampilan dalam pembelajaran berbahasa yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis. Keterampilan menulis wajib dikuasai oleh siswa. Pembelajaran menulis menuntut siswa berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Sejalan dengan pendapat Asriati (2019:1) menulis menuntut siswa berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut

memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Utami, dkk. (2019) mengungkapkan bahwa secara umum siswa masih kesulitan dalam menulis. Hal ini disebabkan kurangnya wawasan dan kurangnya latihan menulis. Selanjutnya Azizah, dkk. (2015) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan sebuah tulisan, karena siswa masih belum berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter.

Hal yang diperhatikan dalam pembelajaran teks prosedur adalah cara siswa dalam mengembangkan kosakata dan mengungkapkan ide serta kreativitas untuk menulis teks prosedur dengan menggunakan kosakata yang tepat. Kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa karena kosakata sangat berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Kosakata yaitu aspek bahasa yang dimiliki seseorang yang megacu pada konsep tertentu, memiliki aturan serta kaidah-kaidah tertentu. Selain itu digunakan untuk memberi dan menerima informasi.

Penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis memiliki kaitan yang erat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frecelya (2019) mengungkapkan bahwa kebahasaan khususnya kosakata memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan menulis. Semakin luas perbendaharaan kosakata seseorang, semakin mudah bagi seseorang itu untuk memilih kosa kata yang tepat untuk mengekspresikan perasaan atau mewakili gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Dalam teks prosedur biasanya berisi cara, langkah-langkah, dan tujuan dalam membuat atau melakukan sesuatu secara berurutan (Apriliani, 2019:9). Ada beberapa jenis teks prosedur, salah satunya teks prosedur kompleks. Pada teks prosedur kompleks berisi banyak langkah yang digunakan dalam membuat atau melakukan suatu kegiatan. Jenis teks prosedur yang sering digunakan siswa ketika melakukan pembelajaran teks prosedur yaitu teks prosedur kompleks. Peneliti memusatkan jenis teks prosedur dalam penelitian ini ialah teks prosedur kompleks.

Selain itu, dalam menulis, kosakata yang tepat sangat diperlukan agar pembaca mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis. Salah satunya dalam menulis teks prosedur. Permasalahan yang muncul saat siswa diminta untuk menulis teks prosedur adalah pasalah yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan menulis dibahas oleh Triwina Santi Dewi, Tressyalina, dan Mohd, Hafriison (2018:386) menyatakan bahwa kemampuan menulis seorang siswa berkaitan dengan minat baca yang dimilikinya. Semakin tinggi minat baca, maka semakin tinggi kosakata yang siswa tersebut.

Sehubungan dengan pendapat-pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata membantu siswa untuk mengembangkan ide dan kreativitas dalam menulis teks prosedur. Namun, kenyataan yang sering ditemukan justru sebaliknya. Masih banyak siswa yang kurang menguasai kosakata bahasa Indonesia dengan baik, sehingga banyak terjadi permasalahan data menulis teks prosedur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiani, et all. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks prosedur dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,412 dan nilai lebih besar dari pada rubel yaitu 0,361 pada taraf kesalahan 95% ($0,412 > 0,3,61$).

Pembelajaran menulis teks prosedur sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat membantu siswa dalam melakukan suatu pekerjaan dengan mudah. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati oleh siswa karna cenderung mempraktikkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur terlebih dahulu. Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks, dikarenakan materi tersebut masih baru diterapkan di SMP

khususnya di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa masih banyak bingung bahkan tidak menegrti dengan struktur teks, ciri kebahasaan dan penggunaan ejaan bahasa Indoensia dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tampaklah keterkaitan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur. Pada hakikatnya, yang paling utama dalam pengajaran Bahasa Indonesia ialah kosakata. Apabila masalah ini dipahami dengan seksama, maka dapat dimengerti betapa pentingnya pengajaran kosakata dan struktur kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu mencari korelasi penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Ketiga, mendeskripsikan korelasi antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas SMP Negeri 31 Padang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desain korelasional. Dikatakan menggunakan desain korelasional karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan hubungan antara dua variabel yaitu menganalisis korelasi penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang yang terdaftar pada tahun 2024/2025 yang terdiri enam kelas, yaitu kelas VII A sampai dengan VII F, yang terdiri dari 198 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan teknik simple random sampling.

Penelitian ini memiliki dua variabel. Pertama, penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebagai variabel bebas (variabel X). Kedua, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebagai variabel terikat (variabel Y). Data penelitian ini adalah skor hasil tes penguasaan kosakata dan skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata dan tes untuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks prosedur siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang adalah 80,095 dengan tingkat penguasaan (75%-85%) berada pada tingkat kualifikasi baik pada skala 10. Menurut penelitian terdahulu, oleh Sunariati R. dkk (2019) penguasaan kosakata yang baik akan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Rianti, Maya, Irfani Basri, dan Nursaid (2013) menyampaikan dalam penelitiannya, jika siswa mempunyai penguasaan kosakata yang tinggi maka siswa mudah menyusun dan merangkai kata dengan pola struktur kalimat yang benar, penguasaan kosakata siswa dapat berkembang dengan baik jika siswa melatih diri untuk menguasai

kosakata dengan cara rajin membaca. Perhitungan tingkat penguasaan kosakata dijelaskan sebagai berikut.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan makna kata teks prosedur dengan nilai rata-rata 87,91 dengan tingkat penguasaan (86%- 95%) berada pada kualifikasi baik sekali. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai mampu menentukan makna kata teks prosedur. Hal ini bertolak belakang dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman et al (2019), indikator penguasaan kosakata yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami kata bersinonim/berantonim dengan nilai rata-rata 2,75 (32,7%) dengan kategori tinggi. Somandayo (211:10) mengungkapkan bahwa seseorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila mendapatkan sebagai berikut (1) mengenal kata-kata atau kalimat pada yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara konstektual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menentukan makna kata karena kurang memahami makna dari kebahasaan yang dibacanya.

Indikator yang kurang dikuasai adalah indikator menentukan pilihan kata teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dengan nilai rata-rata 78,33 dengan tingkat penguasaan 76-85% berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menentukan pilihan kata. Hal ini bertolak belakang dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2022), indikator penguasaan kosakata yang kurang dikuasai siswa adalah indikator menentukan makna kata dengan nilai rata-rata 68,61 dengan tingkat penguasaan 66-75% berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Manaf (2008:141-143) menjelaskan ketepatan pilihan kata diukur berdasarkan tiga kriteria. Pertama, tepat konsep, yakni kata yang dapat mengungkapkan pengertian suatu objek secara tepat. Kedua, tepat nilai rasa, yaitu kata yang dapat mengungkapkan perasaan penutur atau penulis secara tepat. Ketiga, tepat konteks pemakaiannya, kata yang tepat konteks adalah kata yang sesuai dengan konteks pemakaiannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik. Dari hasil rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah cukup memahami sinonim, antonim, pilihan kata, dan makna kata pada teks prosedur. Dengan demikian, siswa tetap harus menambah penguasaan kosakata yang dimilikinya. Rianti, Maya, Irfani Basri, dan Nursaid (2013) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa siswa hendaknya dapat melatih diri agar lebih menguasai kosakata dengan cara rajin membaca.

2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang adalah 84,25 dengan tingkat penguasaan 76-85% berada pada tingkat kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan ide, pikiran, gagasan dan persaaan dalam bahasa tulis. Menurut penelitian terdahulu, oleh Rusmini (2018) yaitu “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabupaten Pangkap”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 memperoleh nilai 80,54 dengan persentase 77,41% yaitu mampu menulis teks prosedur. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks prosedur dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, indikator struktur teks prosedur memiliki nilai rata-rata sebesar 89,58 yang

berada pada kualifikasi sangat baik. Kedua, indikator isi teks prosedur memiliki nilai rata-rata sebesar 80,00 yang berada pada kualifikasi baik. Ketiga, indikator unsur kebahasaan teks prosedur memiliki nilai rata-rata 73,75 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Keempat, kaidah bahasa Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 69,58 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks prosedur dengan nilai rata-rata 89,58 dengan tingkat penguasaan (86%-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis teks prosedur dengan struktur yang lengkap. Hal ini sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri dan Abdurahman (2019), kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks prosedur dengan nilai rata-rata 90,94. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks prosedur dengan kelengkapan dan ketepatan struktur teks.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator kaidah bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 69,58 pada tingkat penguasaan (66%-58%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang yang belum dicapai adalah indikator unsur kebahasaan teks prosedur dan kaidah kebahasaan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menuliskan unsur kebahasaan teks prosedur dengan benar dan belum menguasai kaidah kebahasaan Indonesia dengan baik. Oleh sebab itu, pengetahuan mengenai unsur kebahasaan teks prosedur dan kaidah kebahasaan Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang perlu ditingkatkan lagi. Hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rifa (2024), indikator keterampilan menulis teks prosedur siswa yang belum dicapai adalah indikator memahami isi teks masih banyak siswa yang menulis isi teks prosedur kurang sesuai dan mendapatkan nilai rata-rata 44,30 dengan klasifikasi kurang.

Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa tidak dapat menulis teks prosedur dengan unsur kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik (.). Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga siswa tidak terampil dalam menulis teks prosedur dan siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut terjadi karena siswa cenderung mempraktikkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur terlebih dahulu.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Dari hasil rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah baik dalam mengembangkan struktur, isi teks dan unsur kebahasaan teks prosedur. Dengan demikian, tentunya siswa harus lebih leluasa dalam mengembangkan ide untuk menulis teks prosedur dan menambah pengetahuan mengenai kosakata agar tidak kesulitan dalam merangkai kalimat dalam teks.

3. Korelasi Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berada pada kualifikasi baik (82,095).

Korelasi penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dianalisis menggunakan rumus product moment. Berdasarkan

hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan product moment (dengan bantuan Microsoft Excel) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,837 > 0,361$). Korelasi tersebut bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar yaitu semakin tinggi penguasaan kosakata, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks prosedur siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Kemudian thitung yang diperoleh dibandingkan dengan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $3,43 > 1,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penguasaan kosakata dan keterampilan menulis memiliki kaitan yang erat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frecelya (2019) mengungkapkan bahwa kebahasaan khususnya kosakata memiliki kaitan erat dengan keterampilan menulis. Semakin luas perbendaharaan kosakata seseorang, maka semakin mudah bagi seseorang itu untuk memilih kosakata yang tepat untuk mengekspresikan perasaan atau mewakili gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Kosakata yang tepat sangat diperlukan agar pembaca mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis. Selain itu, kosakata juga diperlukan dalam menulis teks prosedur. Kemampuan menulis seorang siswa berkaitan erat dengan minat baca yang dimilikinya. Semakin tinggi minat baca, maka semakin tinggi kosakata yang dimiliki siswa tersebut (Dewi, Triwina Santi., dkk. (2018).

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata terbukti memiliki peran dalam mempermudah siswa menuangkan idenya saat menulis teks prosedur. Meskipun demikian, penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur perlu ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan tentang korelasi penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang secara umum dapat disimpulkan terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata, akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks prosedur siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Kedua, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dengan derajat kebebasan $n-2$ ($30-2=28$) dan taraf signifikansi 95% H_0 ditolak dan H_1 diterima karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $3,43 > 1,70$. Dengan arti lain, semakin baik tingkat penguasaan kosakata siswa, akan semakin baik pula tingkat keterampilan menulis teks prosedur siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Y. (2020). Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas XI: Informasi dalam Teks Prosedur.
- Apriyani, N. N. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrip pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Asriati, Maharani Dwi Putri. (2019). "Korelasi Membaca Pemahaman Teks Prosedur dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang". (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBS UNP.

- Azizah, dkk. (2015). Penggunaan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi. (Jurnal Antologi). 3 (2). Hlm:1- 10.
- Dewi, Triwina Santi, Tressyalina, dan Mohd. Hafison. 2018. "Korelasi Pemahaman Kosakata Bidang Pendidikan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Vol. 7 No. 3) Hlm. 386.
- Fadila, F. I. (2022). Korelasi Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Pariaman (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Frecelya, A. F., & Gani, E. (2019). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(4), 1-6.
- Frecelya, A. F., & Gani, E. (2019). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(4), 1-6.
- Indriani, R., & Hafison, M. (2024). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam. ALSYS, 4(3), 161-195.
- Manaf, N. A. (2008). Semantik: teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia. Padang: UNP Press.
- Rizona, S. P., & Afnita, A. (2023). Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. Journal on Teacher Education, 4(4), 183-192.
- Rusmini, R. (2018). Kemampuan menulis Teks Prosedur SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep (Doctoral dissertation, FBS).
- Sapitri, Y., & Abdurahman. (2015). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(3). 510516.
- Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. Jurnal Pendidikan Bahasa, 8(2), 309-329.
- Utami, dkk. (2019). Pengaruh Teknik pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa kelas XI SMKN 1 TAPAN. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8 No. 1 Maret 2019, Seri B 121-128.